



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASH SHOBIRIN SAMARINDA

Hairunnisa^{1*}, Marniati Kadir², Muhamad Agil³, Muhammad Subhan N.P⁴

1. UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
2. UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
3. UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

4.

Article History:

Received: Feb 2nd, 2023

Accepted: Feb 13th, 2023

Published: Feb 25th, 2023

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil belajar IPA siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ash Shobirin Samarinda yang masih rendah terlihat dari nilai rata-rata belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ash Shobirin Samarinda. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasy Experiment Desain*. Desain ini menggunakan *Nonequivalent Control Design*. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan uji *Independen Sample T-test* adalah uji yang memakai dua sampel berbeda. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ maka pengujian berhasil. Hasil dari uji hipotesis adalah $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan N-Gain kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yaitu 0,41 dan hasil dari N-Gain kelas kontrol menggunakan metode ceramah yaitu 0,19. Adapun signifikan $0,676 > 0,05$, maka dikatakan homogeny. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make A Match* efektif terhadap hasil belajar IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ash Shobirin.

Copyright © 2022 Hairunnisa, Marniati, Agil, Subhan

* **Correspondence Address:**

Email Address: hairunnisa281220@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan langkah awal kesadaran seseorang untuk mewujudkan suasana proses yang membentuk siswa untuk mampu berpikir secara aktif. Hal tersebut sebagai upaya mengembangkan kemampuan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan. (Siti Khotijah, 2021) Maka upaya pendidikan perlu dilaksanakan dalam tiga kegiatan pokok (1) pembimbingan, (2) pengajaran, dan (3) pelatihan. (Zurqoni Zurqoni, 2019)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menyelenggarakan proses belajar aktif yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan pendidikan juga merupakan proses pemberdayaan kepribadian peserta didik yang mampu menunjang kehidupan masyarakat. (Maulida Ulfa Hidayah, 2018) Lebih lanjut Kurniawan (2015) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diberi tanggung jawab untuk mendidik peserta didik menjadi individu yang mempunyai karakter dan perilaku yang sejalan dengan tujuan pendidikan secara nasional berdasarkan undang-undang sistem pendidikan Nomor 20 tahun 2003. (Kurikulum, 2013) Dalam undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan mampu mewujudkan proses dan suasana belajar mengajar yang aktif agar dapat melihat potensi siswa sehingga memiliki keterampilan yang dibutuhkan terhadap diri sendiri, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan komponen kunci dalam mengembangkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas agar mampu bersaing dan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Pentingnya aspek pendidikan ini sangatlah penting, sehingga menjadi bagian krusial dalam penyelenggaraan suatu negara. Kebijakan pendidikan dibuat dan diperbarui agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik, apapun kondisi yang dialami Indonesia. (Husni Idris, 2023)

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebagai implikasi dari konsep pendidikan seumur hidup terlihat dari perhatian pemerintahan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, pendidikan di luar sekolah dan pendidikan pada masyarakat. Dengan demikian pemerintah telah menerapkan kebijakan bahwa pendidikan dimulai sejak anak dilahirkan sampai meninggal dunia. (Lely Salmitha, 2021)

Kualitas pendidikan dapat mencerminkan kualitas bangsa. Tuntutan dunia di era global yang penuh tantangan. membutuhkan sumber daya manusia di Indonesia yang memiliki beragam keterampilan. Keterampilan tersebut menurut Hosnan (2014) dijabarkan ke dalam beberapa keterampilan yaitu keterampilan pemecahan masalah), keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, keterampilan komunikasi, serta keterampilan kreativitas dan inovasi. (Adawiyah, 2016)

Pada dasarnya pendidikan merupakan aspek yang sangat memungkinkan untuk melakukan transfer pengetahuan dan juga nilai-nilai pada siswa sebagai generasi penerus bangsa. Sehingga agar dapat turut serta dalam percaturan global, pendidikan sebagai sistem pada akhirnya perlu melakukan adaptasi terhadap perkembangan yang terjadi. (Siti Yulaikhah, 2015) Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan suatu bangsa yang terdidik.

Namun faktanya, tingkat pendidikan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah tingkat keterampilan berpikir kritis mahasiswa relatif rendah, terbukti dari beberapa penelitian yang menemukan bahwa mahasiswa di Indonesia hanya memperoleh rata-rata skor keterampilan berpikir kritis 13-16% pada

setiap indikatornya (Anugraheni, 2019; Astuti, 2016; Kirana & Kusairi, 2019; Wiyoko, 2019). Menurut Kerangka Pembelajaran Kemitraan Abad 21, keterampilan berpikir kritis merupakan kompetensi yang wajib dikuasai oleh siswa karena keterampilan ini dapat membimbing mereka untuk memiliki keahlian atau keterampilan di bidang tertentu. Selain itu, keterampilan berpikir kritis juga terbukti mampu melatih siswa untuk membiasakan diri berpikir ilmiah untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. (Khusnul Khotimah, 2021)

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka hasil pembelajaran harus ditingkatkan pula, melalui perbaikan proses belajar dari keadaan sebelumnya (Sugian Noor, 2020). Merujuk pada pengertian hasil belajar, tidak terlepas dari kegiatan belajar yang mana Woolfolk menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang menghasilkan pengalaman bermakna (Woolfolk, 2004). Belajar pula merupakan kegiatan pengembangan kognitif agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai (Hamilton, 1994). (Adawiyah, 2021)

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi siswa dengan guru dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Kurang maksimalnya hasil pembelajaran yang dilakukan karena proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas membuat siswa dipaksa untuk mengingat materi tanpa memberikan informasi terlebih dahulu untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Fakta yang terjadi di lapangan adalah guru dianggap sebagai sumber yang selalu benar dan memosisikan siswa sebagai pendengar dari ceramah guru sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. (Harwati, 2020) Rendahnya aktivitas belajar siswa di dalam kelas berdampak pada menurunnya prestasi dan hasil belajar siswa.

Upaya pelaku pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat menentukan mutu pendidikan yang mencakup tiga bagian yaitu input, proses, dan output. Ketiga hal ini akan saling berkaitan satu sama lain. Proses yang baik menjamin hasil yang baik. Namun jika prosesnya sendiri tidak baik, input yang baik belum tentu menghasilkan output yang baik. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, hal-hal tersebut penting untuk diciptakan dan dirancang. Tentunya para pelaku pendidikan pada setiap jenjang pendidikan perlu berpikir kreatif dan inovatif guna meningkatkan mutu pendidikan. (Hidayah, 2023)

Keberhasilan proses pembelajaran menyangkut 3 aspek dalam kegiatan belajar yaitu melalui mekanisme persiapan, proses pembelajaran dan assesment. Kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta melakukan penilaian terhadap pembelajaran dapat digunakan sebagai landasan untuk menunjukkan ketercapaian proses pembelajaran pada siswa. (Siti Yulaikhah D. a., 2015) Untuk meningkatkan Efektifitas belajar siswa, kemampuan guru sangat dibutuhkan dalam pemilihan metode, media, strategi, model, dan pendekatan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran model diartikan sebagai prosedur atau pola sistimatis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, bahan.media dan alat penilaian. (Hidayah)

Guru yang memiliki kesadaran akan perkembangan teknologi diharapkan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran, termasuk melalui pengintegrasian teknologi dalam metode pengajaran (Idris dkk., 2019). (2023) Guru harus kreatif dalam memilih

media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan tercapai terutama pada mata pelajaran IPA karena dengan menggunakan media, siswa tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran dan akan memperoleh hasil yang memuaskan, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. (Lely Salmitha K. S., 2021)

Oleh karena itu, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai serta guru wajib menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa dapat mengikuti proses pelajaran dengan baik, menstimulus kemampuan berpikir kritis dan analisis siswa sehingga dapat mengkonstruksi pikiran dalam memecahkan masalah, tidak bosan saat pembelajaran berlangsung dan memahami materi yang telah disampaikan guru. (Fuad Fadil, 2021) Sebab hingga saat ini beberapa pembelajaran masih dianggap sulit dan tidak menyenangkan oleh beberapa siswa khususnya pelajaran IPA.

Mata pelajaran IPA merupakan ilmu yang mempelajari alam semesta dengan segala isinya dan fenomena-fenomena yang ada di dalamnya. Selain itu, pelajaran IPA sangat penting karena memiliki materi yang cukup luas yang berkaitan tentang alam secara sistematis. Oleh karena itu, pelajaran IPA dapat diartikan sebagai penemuan pengetahuan baru. Tujuan pendidikan IPA terdiri dari 5, yaitu pemahaman konseptual, keterampilan proses, sikap ilmiah, relevansi sosial, dan kesadaran lingkungan. (Hidayah, 2023) Adapun ruang lingkup materi terdapat dalam pelajaran IPA contohnya seperti tubuh dan panca indera, hewan dan tumbuhan, sifat dan wujud benda-benda sekitarnya, daur hidup makhluk hidup. Pembelajaran IPA di sekolah sampai saat ini cenderung berpusat pada guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi-materi dan siswa diberi tanggung jawab untuk menghafal semua pengetahuan. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi hanya berhasil dalam mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam memecahkan masalah di kemudian hari. (Julianto, 2018)

Media pembelajaran adalah alat atau suatu yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Media pembelajaran berisi komponen-komponen yang meliputi pesan, orang dan peralatan, media merupakan bentuk-bentuk dari komunikasi baik tercetak, audio visual itupun peralatan lainnya. (Lely Salmitha N. D., 2022) Media pembelajaran ini dirancang untuk membantu proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA, khususnya yang berhubungan dengan suhu dan kalor. Memang penggunaan media oleh guru tidak sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam memilih media yang sesuai, kurangnya kemampuan guru dalam memilih media yang sesuai, dan kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media yang sesuai. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. (Pengantar, 2021) Bila peserta didik dapat mengatur dirinya dengan baik, maka hasil yang diperoleh pun akan baik sebagaimana apa yang di targetkannya, begitu pula sebaliknya jika seseorang tidak dapat meregulasi dengan baik maka hasil yang diperoleh akan lepas dari target yang ingin dicapai. (Lely Salmitha L. R., 2020)

Berdasarkan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ash Shobirin Samarinda peneliti menemukan bahwa siswa masih sangat minim berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selama proses berlangsung hanya beberapa siswa yang berani mengutarakan pendapatnya. Sebagian besar siswa relatif diam jika diajukan pertanyaan atau bahkan ditunjuk oleh guru untuk menjawab. Tingkat keaktifan siswa tentu dapat mempengaruhi minat belajar mereka. Ketertarikan siswa dalam belajar ilmu pengetahuan

alam (IPA) tidak terlalu tinggi, dikarenakan pembelajaran IPA sedikit membosankan bagi anak-anak, karena anak-anak tidak mendapatkan pengalaman menarik dalam proses belajar. Akibatnya, siswa menjadi bosan selama proses kegiatan pembelajaran, dimana saat guru menjelaskan materi terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan. Kenyataannya dilihat dari pembelajaran kelas IV MI Ash Shobirin Samarinda yang berjumlah 55 orang siswa tahun ajaran 2023/2024 yaitu sebanyak 65% siswa belum lulus KKM untuk mata pelajaran IPA. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan oleh guru supaya hasil belajar meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Apakah model pembelajaran *Make A Match* efektif terhadap hasil belajar IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ash Shobirin Samarinda.

B. Tinjauan Pustaka

1. Model Pembelajaran Make A Match

a. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah model pembelajaran *Make A Match*. Melalui model ini siswa dapat bekerja sama dan juga berkesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa lain. Model pembelajaran *Make A Match* ini dapat diartikan sebagai wadah untuk meningkatkan konsep pemahaman dari proses pembelajaran yang bersifat mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban melalui batas waktu yang ditentukan. Antar siswa saling mencari jawaban yang sesuai dengan materi yang bersangkutan, melalui model ini siswa dapat terlatih dengan sendirinya dalam berbicara melibatkan suasana kelas yang kondusif agar tidak pasif. Dalam kegiatan belajar bahwa guru telah menyusun strategi untuk model pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik seperti kelompok A diberikan soal mengenai kartu pertanyaan dan kelompok B diberikan kartu jawaban sehingga siswa memiliki tugasnya masing-masing agar dapat bergerak dengan aktif, kreatif, saling menghargai, dan saling interaksi dengan siswa yang lain dalam mempermudah mempelajari materi. Proses pemilihan model pembelajaran seperti ini tentunya dapat mengurangi kebosanan pada siswa saat mengikuti pembelajaran. (Rosy, 2021)

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran mempunyai langkah-langkah yang digunakan sebelum memulai pembelajaran, yaitu: (Abdullah, 2018)

- 1) Guru mempersiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang berisikan materi yang akan telah dipelajari.
- 2) Guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada setiap kelompok.
- 3) Guru meminta setiap siswa perwakilan kelompok untuk berdiskusi perihal kartu jawaban dari kartu pertanyaan yang telah dibagikan.
- 4) Guru mempersilahkan siswa mencari pasangan kartu pertanyaan yang cocok dengan kartu jawaban.
- 5) Guru memberikan poin kepada siswa yang dapat memcocokkan kartu jawaban dengan batas waktu yang ditentukan.

- 6) Guru memberikan sanksi yang telah disepakati sebelum pembelajaran dimulai, seperti membaca surat pendek dan menyanyikan lagu nasioanal.
- 7) Setelah ronde pertama selesai, kartu akan disusun kembali agar siswa tidak mendapatkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang sama.
- 8) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran di akhir pertemuan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam tahapan-tahapan ini guru diharapkan menyampaikan apa yang menjadi kompetensi dasarnya. Disini guru memberikan motivasi kepada siswa dan menunjuk siswa secara bergantian untuk memcocokkan kartu jawaban yang tepat. Langkah-langkah tersebut penting untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. (Lely Salmitha M. K., 2022)

c. Kelebihan Pembelajaran *Make A Match*

- 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh di setiap proses pembelajaran yang kondusif.
- 2) Melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- 3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Materi yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar. (Harni, 2021)

d. Kelemahan Model Pembelajaran *Make A Match*

- 1) Diperlukannya bimbingan guru sebelum melakukan pembelajaran.
- 2) Suasana kelas menjadi tidak kondusif dan tidak nyaman.
- 3) Guru perlu mempersiapkan bahan dan alat yang memadai.
- 4) Tidak ada interaksi sesama siswa.
- 5) Pembelajaran menjadi pasif.
- 6) sulit mengatur kelas pada saat pembelajaran dimulai. (Suci Perwita Sari, 2020)

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara garis besar hasil belajar dapat diartikan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sangat besar cangkupannya sehingga bisa diartikan sebagai akibat yang terjadi dari kegiatan belajar yang ditempuhnya. Oleh karena itu proses pembelajaran dapat simpulkan sebagai keterampilan dan pengetahuan yang akan siswa lakukan. Tentunya hasil belajar merupakan langkah untuk mencapai tujuan siswa.

Hasil belajar adalah penilaian yang dilakukan secara ulang-ulang untuk melihat kemampuan siswa. Hasil belajar mengacu pada pencapaian individu dalam proses pembelajaran yang tercermin dalam nilai atau skor yang dicatat dalam laporan penilaian. (Adam, 2023) Setelah dilakukan penilaian akan disimpan dalam waktu yang cukup lama ataupun tidak akan hilang untuk selama-lamanya karena hasil belajar ikut serta dalam pembentukan pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik. Hasil belajar pada dasarnya akan terus melekat pada diri siswa. Bukti yang dapat dilihat yaitu perubahan tingkah laku seseorang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak paham menjadi paham.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka hasil pembelajaran harus ditingkatkan pula, melalui perbaikan proses belajar dari keadaan sebelumnya (Sugian Noor, 2020). Merujuk pada pengertian hasil belajar, tidak terlepas dari kegiatan belajar yang mana Woolfolk menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang menghasilkan pengalaman bermakna (Woolfolk, 2004). Belajar pula merupakan kegiatan pengembangan kognitif agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai (Hamilton, 1994). (Husni Idris F. R., 2021)

Pada dasarnya, hasil belajar peserta didik mengacu pada perubahan-perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Belajar melibatkan berbagai aspek seperti intelektual, keterampilan, dan psikomotorik sehingga perilaku menjadi hasil dari kegiatan belajar secara holistik. Evaluasi hasil belajar mencakup tugas-tugas yang informatif yang berisi tentang rincian kemampuan yang ideal dan praktik yang didominasi oleh siswa, hal ini menjadi komponen penting sebagai acuan dalam melakukan penilaian. Evaluasi sistem pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk menilai hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Fathul Aqli, 2020)

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam diri peserta didik, terdapat faktor yang akan mempengaruhi kepribadian atau karakteristiknya, diantaranya yaitu faktor batin dan faktor lahiriah. Selanjutnya, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan atau faktor luar siswa. (Muhammad Sadikul Masduki, 2023) Berikut dua faktor utama (internal) dan (eksternal)

- 1) Faktor dari dalam diri siswa (*internal*) yaitu meliputi kemampuan siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan pembiasaan belajar, ketekunan, kepandaian, faktor fisik.
- 2) Faktor dari luar siswa (*eksternal*) yaitu meliputi faktor lingkungan, terutama kenyamanan tempat tinggal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dua golongan Namun faktor ini hanya membahas faktor lingkungan sosial.

- 1) Lingkungan sosial sekolah meliputi guru, administrasi, siswa-siswi kelas yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis akan menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih baik lagi.
- 2) Lingkungan sosial lingkungan meliputi kondisi tempat tinggal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan yang kurang baik akan mempengaruhi aktivitas siswa, kesulitan memiliki teman baru, berinteraksi sesama siswa dalam saling meminjam peralatan alat tulis untuk belajar.
- 3) Lingkungan sosial keluarga meliputi lingkungan rumah yang sangat berdampak dalam kegiatan belajar siswa apabila keharmonisan keluarga tidak baik akan menjadi patokan untuk siswa bersikap tidak baik, sehingga diperlukan perhatian dan kasih sayang orang tua yang dapat memberikan contoh baik terhadap perilaku siswa di sekolah dalam membantu siswa dalam kegiatan belajar. (Kurnia, 2022)

3. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam atau yang lebih dikenal dengan singkatan IPA merupakan materi yang mempelajari tentang bentuk kehidupan yang ada di dunia ini. Materi ini diantaranya mempelajari tentang tumbuhan, hewan, bakteri, virus, protista dan jamur. (Lusiana Devi, 2021)

Karakteristik dari suatu pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Make A Match* akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model ini siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, lebih menekankan siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran tingkat di sekolah dasar, IPA juga saling berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat diartikan kemampuan siswa yang diperoleh setelah menerima pengetahuan dari guru saat proses belajar yang berupa ranah kognitif, afektif, psikomotorik, tergantung pada tujuan pembelajaran. (Aslam, 2022) Idealnya, agar hasil belajar yang diperoleh maksimal, pemilihan strategi pembelajaran, cara mengajar guru, dan alat serta bahan dalam perkuliahan harus diperhatikan agar mahasiswa tidak mengalami kegagalan dalam proses belajar. (Adawiyah D. P., 2023)

C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, dalam pengambilan sampel tidak dipilih secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Maulida Ulfa Hidayah e., 2020)

Jenis penelitian ini yaitu eksperimen dengan menggunakan Quasy Experimental Design. Ciri utama dari quasy experimental design adalah semua kelompok tidak dipilih secara random.

Desain dalam penelitian ini menggunakan Nonivalent Control Group Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih tidak secara Random yaitu kontrol dan eksperimen. Bentuk soal yang digunakan adalah pretest dan posttest. Pretest digunakan untuk mengetahui kondisi awal sebelum perlakuan, sedangkan posttest diberikan setelah perlakuan.

Pretest digunakan untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen adalah penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* sedangkan pada kelas kontrol penyajian materi dengan menggunakan metode ceramah.

Subjek dalam penelitian ini mengambil kelas IV A yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B yang dijadikan kontrol. Objek yang akan diteliti sebagai sasaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

D. Hasil dan Pembahasan

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan proses pembelajaran ipa adalah dengan melakukan kegiatan praktikum. Kegiatan praktik sebenarnya merupakan upaya untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran teorinya. Teori-teori yang ada menekankan untuk menjadikan praktik sebagai bagian integral dari sains (Duda et al., 2019). Santyasa (2004) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik merupakan strategi pembelajaran yang baik bagi siswa untuk mengembangkan keterampilannya, karena membantu siswa untuk aktif memecahkan masalah, menganalisis dan menerapkan fakta, serta menemukan konsep dan prinsip agar lebih bernilai. Salomon (2016) berpendapat kegiatan praktis membantu guru dan siswa dalam mengajar dan mempelajari konsep. (Khusnul Khotimah, 2021)

Pada dasarnya, siswa mempunyai motivasi dalam diri mereka untuk belajar, karena didorong oleh rasa ingin tahu. Aktivitas belajar tersebut akan melatih keterampilan berpikir kritis selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Gasila et al. (2019) bahwa, keterampilan proses sains merupakan keterampilan yang memerlukan semua kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri masing-masing mahasiswa, sehingga meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa serta dapat juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis. (Khusnul Khotimah U. S.)

Pada penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran Make A Match dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen soal yang akan digunakan sampel mengetahui valid dan reliablenya.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui besaran data pada hasil belajar IPA *pretest* dan *posttest* tersebut berdistribusi normal atau tidak, (Neni Ariyani, 2022) maka dilakukan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan bantuan **IBM SPSS Statistic Version 22** dapat dilihat pada tabel 1.

TABEL 1 HASIL OUTPUT UJI NORMALITAS

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnova ^a			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL	PRE_EKS	.196	28	.007	.948	28	.180
	POST_EKS	.187	28	.013	.946	28	.161
	PRE_KON	.199	27	.008	.942	27	.136
	POST_KON	.158	27	.081	.945	27	.160

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel XIX terlihat bahwa keempat Data distribusi dapat dinyatakan normal apabila data signifikan *pretest* untuk kelompok eksperimen sebesar 0,180 sedangkan signifikan *posttest* pada kelompok eksperimen sebesar 0,161. Data signifikan

pretest untuk kelompok kontrol sebesar 0,136 sedangkan signifikan *posttest* pada kelompok kontrol sebesar 0,160. Pedoman pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan normal. Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua skala ukur memiliki karakter yang sama atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen atau sebaliknya, jika signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan homogen. Pada penelitian homogenitas ini uji homogenitas menggunakan uji *Levene's Test* dengan menggunakan **IBM SPSS Statistic Version 22**. Adapun hasil perhitungan dari uji homogenitas dapat dilihat dari tabel 2

TABEL 2. HASIL OUTPUT UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.510	3	106	.676
	Based on Median	.264	3	106	.851
	Based on Median and with adjusted df	.264	3	104.149	.851
	Based on trimmed mean	.457	3	106	.713

Hasil uji homogenitas *pretest* kelompok eksperimen dan *pre test* kelompok kontrol nilai signifikansi adalah sebesar 0,676 $> 0,05$ sehingga data *pretest* kelompok eksperimen dan *pretest* kelompok kontrol adalah sama atau dikatakan homogen. Maka data *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen.

Perhitungan Uji N-Gain Score

Hasil rekapitulasi data hasil belajar IPA pada perhitungan N-Gain Score dapat disajikan dalam tabel Uji N-Gain pada tabel 3.

TABEL 3. REKAPITULASI RATA-RATA KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Kelas	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	N-Gain
Kelas Eksperimen	63,75	79,82	0,41
Kelas Kontrol	62,59	70,55	0,19

Berdasarkan tabel XIX menunjukkan nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 63,75 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 79,82 dengan N-gain yaitu 0,41 yang termasuk kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* 62,59 dan

nilai rata-rata *posttest* adalah 70,55 dengan N-gain yaitu 0,19 termasuk kategori rendah.

Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar IPA (*pretest*) dari dua kelas yang tidak berpasangan (*independent*) sebelum diberikan model pembelajaran *Make A Match*. Kriteria pengujian yaitu nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

TABEL 3. HASIL OUTPUT UJI HIPOTESIS

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil_belajar	Equal variances assumed	1,233	,272	3,902	52	,000	7,40741	1,89828	3,59823	11,21658
	Equal variances not assumed			3,902	48,265	,000	7,40741	1,89828	3,59120	11,22361

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dilihat dari nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan antara hasil belajar IPA pada *posttest*. Sedangkan jika nilai Sig. (*2-tailed*) $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA pada data *posttest*. Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat sebuah perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA pada test akhir yaitu kelompok eksperimen diberikan berupa perlakuan dan kelompok kontrol tanpa diberikan berupa perlakuan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* efektif terhadap hasil belajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ash Shobirin Samarinda. Adapun perhitungan *uji independent t-test* diperoleh nilai sig.(*2-tailed*) ialah $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 63,75 dan *posttest* adalah 79,82, dengan N-gain yaitu 0,41. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* adalah 62,59 dan *posttest* adalah 70,55, dengan N-gain yaitu 0,19. Berdasarkan interpretasi indeks nilai N-gain sebesar $0,3 \leq g \leq 0,7$, maka dapat disimpulkan nilai N-gain tersebut termasuk dalam kategori sedang yang artinya penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar IPA mampu memberikan keefektifan yang baik bagi para siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ash Shobirin Samarinda.

Referensi

Siti Khotijah, dkk, "Analisis Persepsi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di Sekolah", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, edisi No. 3, Vol. V, 2021

Depdiknas Kurikulum, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA SD/MI*, (Jakarta :Pusat

Kurikulum,2013)

- Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar", dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, edisi No. 2, Vol. IX, 2021
- Nisrohah Neni Riyanti dan M.Husni Abdullah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Meningkatkan Hasil Belajar IPS", dalam *Jurnal (JPGSD)*, edisi No. 4, Vol. VI, 2018
- Mya Guspita Sari dan Harni, "Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Journal of Basic Education Studies*, edisi No. 1. Vol. IV, 2021
- Suci Perwita Sari, dkk, "Penggunaan Metode *Make A Match* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD", dalam *Jurnal Education Journal of Elementary school*, edisi No. 1. Vol. I, 2020
- Hilyati Milla dan Yolanda Dwi Kurnia, "Hubungan guru Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara", dalam *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (Mude)*, edisi No. 3, Vol. I, 2022.
- Nurul Maulia Agusti dan Aslam, "Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Basicedu*, edisi No. 4, Vol. VI, 2022
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2016)
- Nurfina, Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Hidayah Samarinda, *Skripsi*, (UINSI: Samarinda)
- Hapsari Puspita Rini dan Widya Nindita, *Observasi; Teori dan Praktek dalam Bidang Psikologi* (Pasuruan : Cv Basya Media Utama,2022)
- Abdul Basith, M. Asriyanto, 'Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo', edisi No. I, Vol. 2, 2020
- Adam, Adam, Fadliyah Fadliyah, and Lely Salmitha, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Video Pada Pembelajaran PAI Materi Kisah Keteladanan Nabi Daud", dalam *Jurnal SIPPG: Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*, edisi No. 1, Vol. 3, 2023
- Adawiyah, Rabiatul, "Analysis The Mastery of Process and Product Cognitive of Students in Biology Learning Class XI Senior High School in Terms of School Favorability", edisi No. 2, Vol. 1, 2016
- Adawiyah, Rabiatul, "Optimalisasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas(Sma) Di Yogyakarta", dalam *Borneo Journal of Science Andmathematics Education*, edisi No. 1, Vol. 2, 2021

- Aqli, Fathul, Nurhikmah Nurhikmah, and Agil Muhammad, "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Mi Darussu'Ada Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar", dalam *Jurnal SIPPG: Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*, edisi No.1, Vol.1, 2022
- Ariyani, Neni, Khairul Saleh, and Maulida Ulfa Hidayah, 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al- Qur ' an Juz 30 Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah', dalam *Borneo Journal of Islamic Education*, edisi No. 2, No.1, 2022
- Devi, Lusiana, Bahrani, and Hidayah Maulida Ulfa, 'Efektivitas Pembelajaran Online Menggunakan Media Whatsapp Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah At-Tarbiyah', dalam *Borneo Journal of Science Andmathematics Education*, edisi No. 1, Vol.3, 2021
- Fadil, Fuad, Nur Kholik Afandi, Hanif Sukriyanto, Taufan Yusuf, Munirah Munirah, and Rabiatul Adawiyah, "Efektivitas Metode Diskusi Berdasarkan Kepribadian Pada Masa Pandemi", dalam *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, edisi No. 3, Vol.2, 2021
- Harwati, Cucu, "Jurnal Pendidikan Profesi Guru", dalam *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, edisi No. 1., Vol. 1, 2020.
- Hidayah, Maulida Ulfa, Ma'Arif Nu, and Muchamad Eka Mahmud, "Problematika Guru Kelas Dalam Kegiatan Keagamaan Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 02 Samarinda", dalam *Borneo Journal of Islamic Education*
- Hidayah, Maulida Ulfa, "Filsafat Pedagogi Kritis Dalam Pendidikan IPA", 2023
- Hidayah, Maulida Ulfa, Sonja V. T. Lumowa, and Didimus Tanah Boleng, "Developing the Archaeobacteria and Eubacteria Web-Based Learning Media for High School Students", *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, edisi No. 4, No. 2, 2018
- Hidayah, Maulida Ulfa, Zakiyah Ulfah, Marniati Kadir, Experiential Learning, and A Introduction, "Development of an Experiential Learning", edisi No. 6, No. 1, 2023
- Hidayah, Maulida Ulfa, Khaerul Saleh, Sitti Noor Halijah, Universitas Islam, Negeri Sultan, Aji Muhammad, and others, "Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda", dalam *Borneo Journal of Islamic Education*, edisi No. 2. No. 2, 2022
- Idris, Husni, Fathur Rahman, and Rabiatul Adawiyah Syarief, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Autoplay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Kota Samarinda", dalam *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, edisi No. 4, No.1, 2021
- Idris, Husni, Rabiatul Adawiyah, and others, "Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline 3 Dalam Pembelajaran PAI Di SMA", *Jurnal Pengabdian Tarbiyah*, edisi No. 5, Vol.2, 2023
- Khotimah, Khusnul, Utami Sri Hastuti, Ibrohim Ibrohim, and Suhadi Suhadi, "Korelasi Antara

- Keterampilan Proses Sains Dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Matakuliah "Bioteknologi Industri", dalam *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, edisi No. 9, Vol, 2021
- Khotimah, Khusnul, Utami Sri Hastuti, Ibrohim, and Suhadi., "The Development of a Microbiology Digital Handout Based on an Experimental Research to Improve Critical Thinking Skills", *Annals of Romanian Society for Cell Biology*, edisi No. 25, Vol.4, 2021
- Khotimah, Khusnul, Utami Sri Hastuti, Ibrohim, and Suhadi, "Developing Microbiology Digital Handout as Teaching Material to Improve the Student's Science Process Skills and Cognitive Learning Outcomes", dalam *Eurasian Journal of Educational Research*, edisi No. 95, Vol. 95, 2021
- Masduki, Muhammad Sadikul, Annisa Aisyah Putri, Muhamad Agil, and Lely Salmitha, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Alat Pernapasan Manusia Melalui Media Gambar Di Mi Nurul Hikmah", dalam *Jurnal Pendidikan Profesi Guru (SIPPG)*, edisi No. 1, Vol.2 2023
- Mulyani, and Julianto, "Pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal", dalam *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, edisi No. II. Vol. 1, 2018
- Husni Idris, Rabiatul Adawiyah, and Nur Kholik Afandi, "Online Learning Model Implemented in Islamic Education in Post Covid-19 Pandemic : Case of Multicultural Students in Indonesia", 23.December 2023
- Pengantar, Kata, "Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (Uinsi)", 1911101086, 2021, 251-58
- Purbowati, Dwi, and Rabiatul Adawiyah, "Analisis Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran (Model Pembelajaran Biologi) Application of Learning Journal During the Covid-19 Pandemic : Analysis of Learning Outcomes in Learning Strategy Course (Biology Learning Model)", dalam *Analysis of Learning Outcomes in Learning Strategy*, 5 , 2023
- Salmitha, Lely, M Kadir, and P Y Saputri, 'Implementasi Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Samarinda', *Borneo Journal of Primary Education*, edisi No. 1, 2021
- Salmitha, Lely, and M Kadir, "Efek Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV MI Sullamul Hidayah Samarinda", dalam *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, Edisi No. 3, Vol.3, Oktober 2022
- Salmitha, Lely, Naufa Dhiya Mutiah, and Juhairiyah Juhairiyah, "Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Dengan Media Buku Aku Bisa Baca Di SD Islam Al Azhar 47 Samarinda", *Borneo Journal of Primary Education*, edisi No. 2, Vol.3, 2022
- Salmitha, Lely, Khaerul Saleh, and Nurliana Sardi, "Efektivitas Media Poster Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di MI Ma'arif NU 003 Samarinda" dalam *Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, edisi No. 1, Vol.3 2021
- Salmitha, Lely, Lina Revilla Malik, and Irnawati, "Self-Regulation Siswa Pada Kegiatan Hafalan

Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Al Mujahidin Samarinda" dalam *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (Jtik) Borneo*, Vol. I. No.2, 2020

Yulaikhah, S, D Alfindasari, and R Adawiyah, "Integrasi Scientific Inquiry Dengan Kompetensi Profesional Guru Biologi Pada Pembelajaran Biologi Di Abad 21", dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Malang*, 2015

Zurqoni, Zurqoni, Muhammad Arbain, and Umar Fauzan, "The Dynamics of the Development of Islamic Education in Southeast Asia", dalam *Borneo International Journal of Islamic Studies*, edisi No. 2, Vol.1, 2019